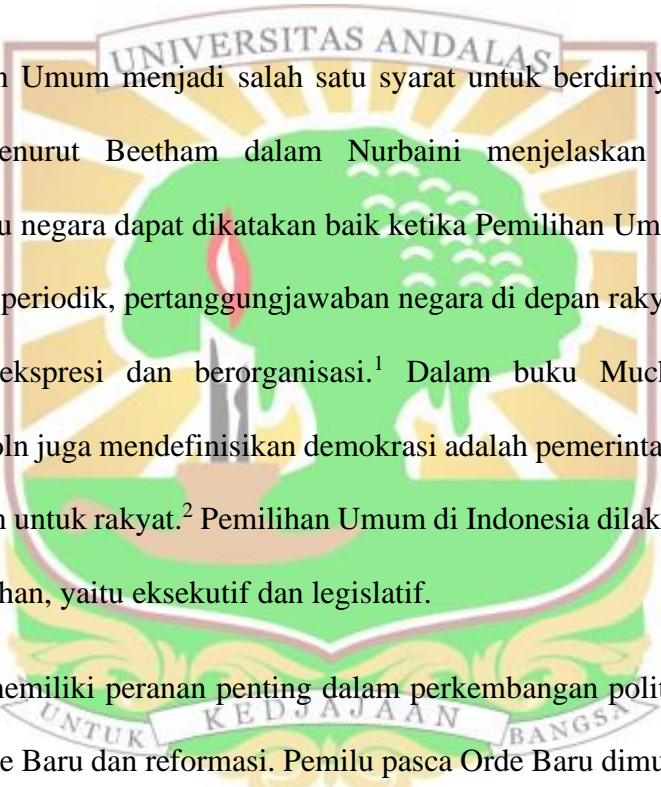


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang



Pemilihan Umum menjadi salah satu syarat untuk berdirinya suatu negara demokrasi. Menurut Beetham dalam Nurbaini menjelaskan bahwa sistem demokrasi suatu negara dapat dikatakan baik ketika Pemilihan Umum dilaksanakan secara adil dan periodik, pertanggungjawaban negara di depan rakyat, dan jaminan kebebasan berekspresi dan berorganisasi.¹ Dalam buku Muchtar Pakpahan, Abraham Lincoln juga mendefinisikan demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.² Pemilihan Umum di Indonesia dilakukan dalam dua kategori pemilihan, yaitu eksekutif dan legislatif.

Pemilu memiliki peranan penting dalam perkembangan politik di Indonesia sejak masa Orde Baru dan reformasi. Pemilu pasca Orde Baru dimulai sejak Tahun 1999, 2004, 2009, 2014, dan 2019. Pada Tahun 2004 terdaftar sebanyak 24 partai, Tahun 2009 menjadi 38 partai, Tahun 2014 sebanyak 12 partai dan Tahun 2019 sebanyak 14 partai.³ Akan tetapi pada Pemilu 2019 telah menyita fokus masyarakat

¹ Nurbaini. 2020. Strategi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Dalam Memenangkan Pemilihan Umum Legislatif DPRD 2019 di Kota Pontianak. *Aspirasi: Jurnal Ilmu Politik*. Vol 8. No. 2. Hal. 3.

² M. Ilham Wahyudi Prasetyo dan M. Fachri Adnan. 2019. Pengaruh Sosialisasi Politik Komisi terhadap Partisipasi Pemilihan Pemula pada Pilkada Kota pada Tahun 2018. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. Vol. 2. No 3. Hal. 160.

³ Nasional Kompas. 2018. *Partai Politik Yang Bertarung Di Pemilu Dari Masa Ke Masa*, <https://nasional.kompas.com/read/2018/02/20/13275281/partai-politik-yang-bertarung-di-pemilu-dari-masa-ke-masa>. Diakses 10 Januari 2022 pukul 09.00 WIB.

Indonesia. Hal ini disebabkan karena Pemilu pertama yang dilaksanakan secara serentak. Menurut Mahkamah Konstitusi (MK), Pemilu serentak ini bersifat lebih efisien dari segi waktu dan biaya.⁴ Selain itu, Pemilu serentak juga akan membuat prosesnya menjadi lebih bersih dari kepentingan kelompok tertentu terkait dengan negosiasi dan lobi politik dari partai politik.

Berbicara mengenai Pemilu tentu tidak akan terlepas dari pemeran utama yaitu calon yang diusungkan serta kendaraannya berupa partai politik. Miriam Budiardjo mendefinisikan partai politik sebagai suatu kelompok-kelompok orang yang terorganisir dan memiliki tujuan untuk memperoleh kekuasaan serta kedudukan.⁵ Partai politik yang menjadi media para calon harus mampu bertahan dalam persaingan kontemporer politik, yang mana partai politik harus memiliki pelembagaan baik dan orientasi jangka panjang. Akan tetapi untuk mencapai pelembagaan yang baik, partai politik mesti memiliki trik atau strategi untuk menghadapi rintangan-rintangan yang sulit.

Strategi atau yang biasanya disebut sebagai *marketing* merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menjual kandidat maupun partai politik ke masyarakat melalui program yang dijalankan. Strategi politik menjadi fenomena yang sering terjadi di Indonesia, khususnya menjelang Pemilu diadakan. Salah satu fenomena tersebut biasanya dijumpai melalui tim pemenangan yang mempromosikan partai politik dan calonnya dengan cara masing-masing. Strategi ini nantinya yang akan

⁴ Tirto.id. *Pilpres 2019 dan Sejarah Pemilu Serentak Pertama di Indonesia*. <https://tirto.id/pilpres-2019-sejarah-pemilu-serentak-pertama-di-indonesia-dmTm>. Diakses pada 3 Januari 2023 pukul 23.06 WIB.

⁵ Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal. 404.

menjadi tolak ukur masyarakat dalam memilih calon dan kemenangan calon pada saat Pemilu.

Menurut Johnson *marketing* politik didefinisikan sebagai proses kandidat dalam menyampaikan ide yang diarahkan pada masyarakat yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan dukungan masyarakat.⁶ Kemudian menurut Firmanzah *marketing* politik adalah aktivitas partai politik dan calonnya dalam merancang isu-isu yang akan dipaparkan kepada masyarakat dengan mengkomunikasikan solusi yang ditawarkan saat terpilih, ideologi partai, dan kontrol sosial terhadap partai politik atau kandidat yang terpilih.⁷ Dengan begitu dapat dipahami bahwa strategi atau *marketing* politik merupakan cara atau tindakan yang dilakukan oleh partai politik atau kandidatnya kepada pemilih untuk memenangkan Pemilu.

Strategi dalam upaya menghadapi Pemilihan Umum Legislatif merupakan perencanaan yang cermat. Perencanaan ini disusun dan dilaksanakan oleh tim kampanye yang memiliki tujuan mencapai kemenangan atas sasaran yang ditentukan dalam pemilihan. Sasaran merupakan apa yang hendak dicapai oleh kandidat dan tim kampanye sesuai dengan target dukungan pemilihan yang diwujudkan dalam pemberian suara kepada kandidat tersebut. Tim kampanye tidak hanya ikut dalam proses membuat perencanaan yang berisikan sebatas konsep

⁶ Siti Nazira. 2020. *Marketing Politik Incumbent Darizal Basir Pada Pemilihan Legislatif 2019 Di Pasar Inpres Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*. *Skripsi*. Universitas Andalas. Hal. 14.

⁷ Lilis Kholidah. 2020. *Strategi Pemenangan Anggi Noviah Dalam Pemilihan Calon Legislatif Kabupaten Indramayu Tahun 2019*. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Hal. 29.

pemenangan, namun ikut mengimplementasikan di lapangan mengenai perencanaan bersama kandidat.

Pada Pemilu Legislatif periode 2019-2024 di Kota Sawahlunto, terdapat 20 calon legislatif yang berhasil menduduki kursi DPRD dari 10 partai politik, yaitu Gerindra, PDIP, Golkar, Nadem, PKS, Perindo, PPP, PAN, Demokrat, dan PKPI. Dari 10 partai politik tersebut, PKPI memperoleh suara terbanyak dan tiga kursi. Perolehan tiga kursi pada PKPI ini oleh Eka Wahyu, Masril, dan Masrisal yang mana mereka berhasil memenangkan tiap dapil yang ada di Kota Sawahlunto.

Tabel 1.1
Perolehan Suara Sah PKPI Pemilu Legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019

No	Nama Caleg	Dapil dan Kecamatan	Suara PKPI
1	Eka Wahyu	Dapil 1 (Kec. Barangin)	1.769
2	Masrisal	Dapil 2 (Kec. Talawi)	1.426
3	Masril	Dapil 3 (Kec. Silungkang dan Lembah Segar)	1.629

Sumber: Data Sekunder KPU Kota Sawahlunto

Ketiga calon tersebut, selain memiliki jabatan inti dalam struktural partai juga merupakan tokoh masyarakat yang menjadi bahan strategi kemenangan masa Pemilu. Eka Wahyu merupakan wakil bendahara partai dan sebelum Pemilu ia juga sudah aktif dalam kegiatan organisasi peningkatan kesejahteraan perempuan. Kemudian Masrisal menjabat sebagai Ketua DPC di Kecamatan Talawi dan merupakan anggota DPRD pada dua periode sebelumnya. Masril juga menjabat sebagai Ketua DPC di Kecamatan Silungkang dan Lembah Segar namun ia merupakan wajah baru yang muncul dalam dinamika politik karena sebelumnya ia seorang kepala desa. Perbedaan latarbelakang ketiga calon legislatif PKPI ini menjadi alasan untuk calon agar mampu memiliki hubungan dan kedekatan dengan

masyarakat sehingga dapat menarik impresi positif. Dengan begitu para calon legislatif dapat memanfaatkannya sebagai strategi dalam memperoleh kemenangan pada Pemilu 2019 di Kota Sawahlunto.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditulis oleh Reihan Harriz (2020) membahas mengenai pemanfaatan modal sosial dan jaringan keluarga. Kedua penelitian dari Bismo Ghifari (2020) meneliti tentang strategi pemetaan target dan katakteristik terhadap masyarakat. Ketiga penelitian Kgs. M. Zuhdi (2021) mengenai pemanfaatan modal sosial dan pengalaman politik atau petahana. Keempat penelitian dari Luthfi Atthariq (2022) mengenai pemanfaatan *personal branding* dalam meraih kemenangan pada Pemilu Legislatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti melihat adanya perbedaan dengan penelitian peneliti saat ini yang menjadi kebaruaran peneliti. Penelitian terdahulu lebih melihat pada pemanfaatan modal sosial seperti hubungan dan jaringan kekeluargaan serta pemanfaatan *personal branding* yang mana calon legislatif tersebut berasal dari partai besar. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi atau *marketing* politik calon legislatif yang meraih kemenangan akan tetapi berasal dari partai kecil. Di mana diketahui bahwa nama PKPI tidak sebesar nama partai politik lainnya walaupun PKPI merupakan partai politik lama. Dilansir dari Kompas.com sebagai temuan awal peneliti bahwa untuk pertama kalinya PKPI memenangkan Pemilu Legislatif di Kota Sawahlunto pada Tahun 2019.⁸

⁸ Kompas.com. *Gagal di Nasional, PKPI Berjaya di DPRD Sawahlunto, Sumatera Barat*: <https://regional.kompas.com/read/2019/07/22/14114051/gagal-di-nasional-pkpi-berjaya-di-dprd-sawahlunto-sumatera-barat>. Diakses pada 22 Januari 2022

1.2 Rumusan Masalah

Di Tahun 2019 terjadi sejarah baru sekaligus momentum besar bagi rakyat Indonesia yaitu adanya penggabungan Pemilu. Disebut sebagai Pemilu serentak karena terjadi penggabungan pemilihan yaitu DPD, DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kota/ Kabupaten, presiden dan wakil presiden. Pemilu lima kotak suara ini merupakan bentuk penyelenggaraan sistem demokrasi yang berat dan kompleks. Salah satu provinsi di Indonesia, yakni Sumatera Barat juga terlibat aktif dalam menyukseskan Pemilu serentak Tahun 2019. Euforia yang diberikan masyarakat Sumbar cukup besar, dikarenakan adanya efek media sosial yang kian hari gencar membahas perpolitikan Indonesia. KPU Sumatera Barat juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat pada Pemilu Tahun 2019 meningkat hingga mencapai 79,60%.⁹ Antusias ini juga dirasakan masyarakat Kota Sawahlunto, di mana tingkat partisipasi masyarakat mencapai 82,6% melebihi 77,5% yang ditarget.¹⁰

Tabel 1.2
Perolehan Suara dan Kursi Partai Politik Pada Pemilu Legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Perolehan Kursi
1	Gerindra	2.439	1
2	PDIP	3.135	2
3	Golkar	4.199	2
4	Nasdem	2.856	2
5	PKS	3.019	2
6	Perindo	3.049	1
7	PPP	4.454	3

⁹ Harian Haluan. *Partisipasi Pemilih Sumbar Meningkat di Pemilu 2019, Begini Kata Pengamat*. <https://www.harianhaluan.com/politik/pr-10210258/partisipasi-pemilih-sumbar-meningkat-di-pemilu-2019-begini-kata-pengamat>. Diakses pada 10 Januari 2022 pukul 14.00 WIB.

¹⁰ Posmetro Padang. *Partisipasi Pemilu Sawahlunto 82,6 Persen*. <https://posmetropadang.co.id/partisipasi-pemilu-sawahlunto-826-persen/>. Diakses pada 10 Januari 2022 pukul 14.20 WIB

8	PAN	3.884	2
9	Demokrat	3.063	2
10	PKPI	4.824	3
Jumlah		34.922	20

Sumber: Data Sekunder KPU Kota Sawahlunto

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dijabarkan bahwa jumlah suara sah yang berhasil dikumpulkan oleh PKPI pada Pemilu Legislatif Kota Sawahlunto Tahun 2019 adalah sebanyak 4.824 dari total suara sebanyak 34.922 suara. PKPI mampu memenangkan Pemilu Legislatif pada ketiga dapil yang terdapat di Kota Sawahlunto. Perolehan suara yang didapati tiap dapil berjumlah berbeda-beda, yaitu oleh Eka Wahyu, Masril, dan Masrisal. Perolehan suara ini merupakan hasil dari memiliki hubungan dekat dengan masyarakat, baik sebelum Pemilu maupun masa kampanye. Ini dibuktikan dengan melalui wawancara dengan anggota DPRD Kota Sawahlunto dari fraksi PKPI:

“Pada periode sebelumnya Bapak juga terpilih menjadi anggota dewan dan alhamdulillah periode sekarang juga terpilih lagi. Di dalam struktur kepengurusan, Bapak menjabat sebagai Ketua di Kecamatan Talawi. Menurut Bapak kepengurusan PKPI ini bagus sekali. Mereka setiap bulannya memiliki agenda wajib untuk berdiskusi, bukan dalam bentuk rapat yang terlalu formal jadi untuk berdiskusi suasananya lebih nyaman. Kemudian terkait dengan kampanye, PKPI aktif melakukan sosialisasi dan Bapak turun langsung ke lapangan mengunjungi masyarakat secara door to door serta sering duduk-duduk di warung sambil ngobrol dengan masyarakat. PKPI tidak membatasi calegnya berkampanye dengan cara apa asalkan dilakukan berdasarkan aturan KPU”.¹¹

Hubungan sosial dan kedekatan dengan masyarakat juga dirasakan oleh Masril sehingga mampu memenangkan Pemilu Legislatif Tahun 2019 di Kota

¹¹ Wawancara dengan Masrisal selaku anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 dari fraksi PKPI pada 19 Desember 2022 pukul 13.00 WIB melalui via *whatsapp*.

Sawahlunto. Hal ini dibuktikan melalui wawancara dengan Masril sebagai anggota DPRD Kota Sawahlunto dari PKPI:

“Bapak dulu bekerja sebagai kepala desa sejak Tahun 2008 hingga 2018 di Muaro Kalaban dan pada Tahun 2019 untuk pertama kalinya Bapak mencalonkan diri sebagai calon legislatif. Untuk kemenangan yang Bapak terima juga termasuk Pak Masril dan Buk Eka bukan disebabkan sepenuhnya karena nama Pak Ismed tetapi juga dari kualitas diri kami, seperti kedekatan dengan masyarakat. Untuk di dalam partai Bapak berjabatan sebagai ketua di Kecamatan Silungkang dan Lembah Segar. Jadi untuk kemenangan yang kami peroleh menurut Bapak merupakan hal yang pantas karna jauh sebelum kampanye memang sudah dekat dengan masyarakat”.¹²

Dari hasil wawancara dengan Masrisal dan Masril tersebut dapat diketahui bahwa PKPI memiliki struktur kepengurusan yang lengkap. Selain itu, kemenangan PKPI di Kota Sawahlunto difaktorkan oleh kualitas calon legislatif yang mampu mengambil simpati masyarakat. Perekrutan kader PKPI terhadap tokoh-tokoh masyarakat menjadi strategi yang bagus, sehingga hal ini memberikan kemudahan calon legislatif untuk berkampanye dan menarik impresi masyarakat pada dapil masing-masing.

Kemudian untuk memperkuat asumsi, peneliti juga melakukan wawancara dengan Eka Wahyu sebagai Ketua DPRD Kota Sawahlunto yang berasal dari PKPI:

“Menjelang Pemilu dilaksanakan, PKPI terus melakukan pendekatan terhadap masyarakat di Sawahlunto. Pendekatan dilakukan secara head to head atau door to door. Kami memberikan penyuluhan terkait kesejahteraan ibu-ibu rumah tangga dan anak. Kemudian ibu juga aktif mengikuti kegiatan khusus perempuan seperti Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), senam, gotong royong, dan lainnya. Karena Ibu seorang perempuan sudah seharusnya Ibu berfokus pada kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan perempuan. Selain itu kami juga tetap melaksanakan program

¹² Wawancara dengan Masril selaku anggota DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 dari fraksi PKPI pada 20 Desember 2022 pukul 16.37 WIB melalui via *whatsapp*.

wajib kampanye seperti sosialisasi dan pendidikan politik kepada masyarakat sekaligus lebih mendekatkan diri pada masyarakat”.¹³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan informan membuktikan bahwa kandidat berusaha menarik simpatisan masyarakat dengan cara membangun citra positif di masyarakat Kota Sawahlunto. Keterlibatan PKPI di tengah masyarakat tentu berkaitan dengan aktor yang akan dipilih pada Pemilu sebagai anggota DPRD. Aktor yang dimaksud tidak hanya tentang popularitas tetapi figur yang terbentuk dari sikap sosial, pendidikan, dan kepribadian. Ketepatan target atau sasaran kelompok masyarakat juga menjadi hal penting dalam penyusunan strategi kampanye.

Asumsi peneliti yang dibangun dalam penelitian saat ini ialah kemenangan yang diraih oleh calon legislatif PKPI pada Pemilu Legislatif 2019 di Kota Sawahlunto disebabkan oleh strategi politik yang digunakan oleh ketiga calon legislatif tersebut. Asumsi ini dibangun berdasarkan data dan fakta yang telah dipaparkan oleh peneliti. Agar penelitian ini lebih terarah dan tepat sasaran sesuai yang diinginkan, maka berdasarkan penjabaran di atas yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah Bagaimana strategi yang digunakan calon legislatif PKPI dalam meraih kemenangan pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di Kota Sawahlunto?

¹³ Wawancara dengan Eka Wahyu selaku Ketua DPRD Kota Sawahlunto periode 2019-2024 dari fraksi PKPI pada 30 Agustus 2022 pukul 21.00 WIB melalui via *whatsapp*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kemenangan calon legislatif PKPI pada Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2019 di Kota Sawahlunto.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu politik. Seperti pada penelitian saat ini yang berfokus pada kemenangan yang diraih calon legislatif yang berasal dari partai kecil dalam segi strategi politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi internal partai politik maupun kandidat dalam rangka memenangkan Pemilihan Umum. Hal ini sangat dibutuhkan setiap partai politik atau calon, mengingat bahwa persaingan yang dihadapi cukup ketat, serta demi mencapainya stabilitas dan menjaga eksistensi calon di masa depan.